

**UPAYA PENINGKATAN RELIGIUSITAS SISWA  
DI MTs MA'ARIF NU 3 KEMRANJEN BANYUMAS  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh :

**AFI WAAHIDATUL WARDAH**

NIM :082331003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Afi Waahidatul Wardah  
NIM : 082331003  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Jurusan : Tarbiyah  
Program : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 6 Januari 2014  
Saya yang menyatakan,

**IAIN PURWOKERTO**  
Afi Waahidatul Wardah  
NIM.082331003

## **PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

UPAYA PENINGKATAN RELIGIUSITAS SISWA DI MTs MA'ARIF NU 3  
KEMRANJEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013

yang disusun oleh Saudara/i **Afi Waahidatul Wardah**, NIM. **082331003** Program Studi **Pendidikan Agama Islam**, Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal **15 Januari 2014** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S. P. I)** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Ketua Sidang

Dr. H. Suraji, M. Ag.  
NIP.19720402 199803 1 002

Sekretaris Sidang

Mukhtar Efendi, S. IP.  
NIP.19680203 199903 1 001

Pembimbing Penguji

**Drs. Yuslam, M.Pd**  
**NIP. 19680109 199403 1 001**

Anggota Penguji

Dr. Subur, M. Ag.  
NIP.19670307 19903 1 005

Anggota Penguji

Nurfuadi, M. Pd. I  
NIP. 19711021 200604 1 002

Purwokerto, 15 Januari 2014  
Ketua STAIN Purwokerto

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.  
NIP. 19670815 199203 1 003



**KEMENETRIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PURWOKERTO**

Alamat: Jl. Jen. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 fax. 636553 Purwokerto 53126

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Skripsi  
Sdr. Afi Waahidatul Wardah  
Lamp. : 5 (lima) Eksemplar

Purwokerto, 6 Januari 2014

Kepada Yth.  
Ketua Sekolah Tinggi Agama  
Islam Negeri Purwokerto  
Di

P u r w o k e r t o

*Assalamuallaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Afi Waahidatul Wardah  
Nim : 082331003  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : **“UPAYA PENINGKATAN RELIGIUSITAS SISWA DI MTs MA’ARIF NU 3 KEMRANJEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013”**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat dimunaqosahkan. Demikian menjadi maklum.

*Wassalamuallaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Drs. H. Yuslam, M.Pd.**

NIP. 19680816 199403 1 004

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke-hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini bukan semata-mata hanya karena usaha penulis saja, tetapi berkat rahmat dan petunjuk dari Allah SWT serta bantuan-bantuan dari berbagai pihak. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu hal yang istimewa, penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas berbagai bantuan baik secara materil maupun non materil, kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs.Rohmad, M.Pd., Wakil Ketua I STAIN Purwokerto.
3. Drs. H. Ansori, M.Ag., Wakil Ketua II STAIN Purwokerto.
4. Dr. Abdul Basit, M.Ag., Wakil Ketua III STAIN Purwokerto.
5. Drs. Munjin, M.Pd.I, Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.
6. Sumiarti, M. Ag.,, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto.
7. Drs. H.Yuslam, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan segala perhatiannya telah memberikan berbagai pengarahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Kepala Perpustakaan STAIN Purwokerto, buku-bukunya yang telah banyak memberikan inspirasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap Civitas Akademika STAIN Purwokerto.
10. Seluruh masyarakat di MTs. Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kedua orangtua peneliti yang selalu mendoakan dan membimbing serta mencurahkan segala kasih sayangnya terimakasih atas semua perhatiannya.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam skripsi ini semoga amal baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT.

Purwokerto, 6 Januari 2014  
Penulis,

**IAIN PURWOKERTO**

Afi Waahidatul Wardah  
NIM.082331003

## ABSTRAK

### Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013

Afi Waahidatul Wardah

Siswa MTs merupakan anak-anak yang masih perlu dibina perilakunya, termasuk perilaku keberagamaannya, sebab belum memiliki kestabilan yang baik dalam beragama, ketaatannya pada ajaran agama belum sempurna dan masih bersifat lentur sehingga perlu untuk selalu dibina dan ditingkatkan. Untuk itulah MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen melakukan upaya peningkatan religiusitas siswa-siswinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan religiusitas siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil subjek penelitian: kepala madrasah, waka kurikulum, guru pembina ekstrakurikuler PAI, dan siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa upaya peningkatan religiusitas siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen pada tahun pelajaran 2012/2013 dilakukan melalui 2 bentuk kegiatan, yakni:

1. Pendidikan agama yang meliputi: penambahan muatan kurikulum PAI berupa mata pelajaran BTA & Mabadi'ul Fiqih, kegiatan kokurikuler PAI untuk pembacaan *asma'ul husna* pada jam ke-0, kegiatan ekstrakurikuler PAI yang berupa seni hadroh, khitobah, dan kecakapan hidup.
2. Penciptaan lingkungan madrasah yang agamis melalui pembiasaan-pembiasaan berakhlakul karimah.

# IAIN PURWOKERTO

Kata Kunci: Peningkatan Religiusitas Siswa

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN ..	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	9
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Religiusitas .....	17
1. Pengertian Religiusitas .....	17
2. Aspek Religiusitas .....	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas.....	24
B. Upaya Peningkatan Religiusitas.....	26
1. Dasar Peningkatan Religiusitas .....	26
2. Bentuk-bentuk Kegiatan Peningkatan Religiusitas .....	29
3. Faktor-faktor yang Mendukung Keberhasilan	

	Peningkatan Religiusitas.....	31
	C. Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa MTs.....	33
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian.....	35
	B. Sumber Data.....	35
	C. Metode Pengumpulan Data.....	36
	D. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
	A. Gambaran umum MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas .....	41
	B. Upaya Peningkatan Peningkatan Religiusitas Siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas .....	49
	1. Bentuk kegiatan Peningkatan Religiusitas Siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas.....	50
	2. Materi Kegiatan Peningkatan Religiusitas Siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas.....	61
	3. Metode Kegiatan Peningkatan Religiusitas Siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas.....	63
	4. Evaluasi Kegiatan Peningkatan Religiusitas Siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas.....	65
	5. Faktor Pendukung & Penghambat Upaya Kegiatan peningkatan religiusitas siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas.....	67
	C. Analisis Data .....	69
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	74

B. Saran.....	74
C. Kata Penutup .....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## ABSTRAK

### Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013

Afi Waahidatul Wardah

Siswa MTs merupakan anak-anak yang masih perlu dibina perilakunya, termasuk perilaku keberagamaannya, sebab belum memiliki kestabilan yang baik dalam beragama, ketaatannya pada ajaran agama belum sempurna dan masih bersifat lentur sehingga perlu untuk selalu dibina dan ditingkatkan. Untuk itulah MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen melakukan upaya peningkatan religiusitas siswa-siswinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan religiusitas siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil subjek penelitian: kepala madrasah, waka kurikulum, guru pembina ekstrakurikuler PAI, dan siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa upaya peningkatan religiusitas siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen pada tahun pelajaran 2012/2013 dilakukan melalui 2 bentuk kegiatan, yakni:

1. Pendidikan agama yang meliputi: penambahan muatan kurikulum PAI berupa mata pelajaran BTA & Mabadi'ul Fiqih, kegiatan kokurikuler PAI untuk pembacaan *asma'ul husna* pada jam ke-0, kegiatan ekstrakurikuler PAI yang berupa seni hadroh, khitobah, dan kecakapan hidup.
2. Penciptaan lingkungan madrasah yang agamismelaluipembiasaan-pembiasaanberakhlakul karimah.

Kata Kunci: Peningkatan Religiusitas Siswa

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan moral anak dan remaja masih menjadi salah satu masalah pokok Bangsa Indonesia di tengah kerasnya persaingan kualitas manusia pada era globalisasi saat ini. Berita-berita di televisi seringkali menginformasikan berbagai bentuk degradasi moral pelajar di Indonesia, seperti: tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, pesta minuman keras, tindak asusila, premanisme, pembunuhan, dan lain-lain (Agus Wibowo, 2013: 7). Akhlak siswa sebagai golongan terpelajar yang idealnya berakhlakul karimah justru sangat memprihatinkan kondisinya.

Adanya permasalahan tersebut merupakan salah satu indikator rendahnya kekuatan spiritual atau religiusitas siswa, terutama pada aspek akhlak. Padahal pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1). Tujuan Pendidikan Nasional tersebut pada hakikatnya adalah untuk merealisasikan tujuan penciptaan manusia di bumi, yakni untuk menghambakan diri kepada Allah. Bentuk penghambaan diri sangat luas maknanya, meliputi kepatuhan, ketaatan,

dan keikhlasan dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dengan segenap potensi yang dimiliki manusia, yang meliputi hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam lingkungannya (Syaiful Sagala, 2009: iii). Dengan demikian Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk mencapai tujuan penciptaan manusia. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam diselenggarakan pada semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia, bahkan ada sekolah yang bercirikan agama Islam karena memberikan kurikulum pelajaran Agama Islam lebih banyak, yakni madrasah (Zakiah Daradjat, 1995: 42).

Kurang berhasilnya pencapaian tujuan Pendidikan Nasional menunjukkan rendahnya kualitas penyelenggaraan pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam yang membekali siswa tentang tata cara berperilaku atau berakhlak mulia (Zubaedi, 2012: 53). Menurut Abuddin Nata (2003: 22) salah satu penyebab kurang berhasilnya penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Masalah ini dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam. Sebagai akibat dari kekurangan ini, para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan. Banyak pelajar yang terlibat dalam perbuatan kurang terpuji seperti tawuran, pencurian, penodongan, penyalahgunaan obat terlarang dan sebagainya. Semua perbuatan yang dapat

menghancurkan masa depan para pelajar ini penyebab utamanya adalah kekurangan bekal Pendidikan Agama (Abuddin Nata, 2003: 22).

Upaya pencapaian tujuan Pendidikan Nasional tersebut di atas perlu dimaksimalkan melalui penyelenggaraan pendidikan agama Islam yang berkualitas. Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dalam pembelajaran, umumnya dibedakan menjadi kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler (Mulyasa, 2008: 84). Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pokok atau wajib yang secara terstruktur terjadwal dalam jam pelajaran di kelas. Kegiatan kokurikuler diselenggarakan untuk memberikan pendalaman atas kegiatan kurikuler, sedangkan ekstra kurikuler diselenggarakan untuk mengembangkan bakat minat siswa atau potensinya sehingga lebih optimal (Abdullah Idi, 2007: 27).

Menurut Abuddin Nata (2003: 24), solusi yang ditawarkan antara lain dengan menambah jumlah jam pelajaran Agama yang diberikan diluar jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam kaitan ini, kurikulum tambahan atau kegiatan ekstra kurikuler perlu ditambahkan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan dengan penekanan utamanya pada pengalaman Agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dapat ditawarkan dalam ekstra kurikuler ini antara lain kegiatan shalat berjama'ah, pendalaman agama melalui pesantren kilat, *qiyamul lail* (melaksanakan ibadah dan amaliah keagamaan lainnya di waktu malam), berpuasa sunnah, memberikan santunan kepada fakir miskin, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Untuk ini maka di sekolah-sekolah harus dilengkapi dengan mushalla, suasana lingkungan yang

islami, penerapan pola hidup dan Akhlak Islami, dan disediakan seorang guru agama yang secara khusus membimbing pelaksanaan amaliyah keagamaan disekolah. Kegiatan ini sangat menolong para siswa yang berada dalam lingkungan keluarga yang kurang kental jiwa keagamaannya.

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu (Uzer Usman & Lilies Setiowati, 2008: 48). Karena itu, aktivitas kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa. Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang Pendidikan Agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

Sebagian pendidik barat memandang bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana langsung dalam proses belajar mengajar sehingga mereka memasukkannya dalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Biasanya, kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan siswapun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut (Abdurrahman An-Nahlawi, 1995: 187).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dimaksimalkan penyelenggaraannya pada ketiga bentuk kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam kegiatan kurikuler guru memberikan sejumlah materi Pendidikan Agama Islam

yang terjadwal dengan masing-masing materi, baik secara terpisah dalam mata pelajaran rumpun PAI ataupun secara terpadu, memiliki jatah jam pelajaran setiap minggunya. Ketika jam pelajaran kurang memenuhi kebutuhan peserta didik, maka bisa diberikan kegiatan kokurikuler dan untuk mengembangkan bakat & minat siswa sebagai makhluk religius dapat diberikan kegiatan ekstrakurikuler PAI untuk siswa.

Untuk dapat melaksanakan kegiatan tersebut di atas, khususnya ekstrakurikuler PAI diperlukan adanya kerja sama dan kesadaran yang tinggi dari para praktisi pendidikan di sekolah/madrasah, khususnya guru pembina, juga peran orang tua atau keluarga siswa yang ikut membantu mengawasi dan memberikan teladan bagi siswa sebagai makhluk religius yang memiliki kewajiban menerapkan ajaran agama Islam dalam berperilaku sehari-hari. Kerja sama antara pihak madrasah dan keluarga sangat penting mengingat antara lingkungan madrasah dan rumah (keluarga) ada lingkungan yang di luar jangkauan keduanya yang biasanya menjadi peluang timbulnya permasalahan akhlak anak. Hal inilah yang marak terjadi saat ini, termasuk di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas. Ketika berada di madrasah, siswa terkontrol perilakunya karena ada penerapan sistem point yang memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib madrasah. Di rumah anak juga diawasi oleh orang tuanya, sehingga lebih dapat dikendalikan. Akan tetapi terkadang madrasah dan orang tua “kecolongan” perilaku anak. Seperti misalnya anak yang terlihat pendiam dan patuh, ternyata suatu waktu ketahuan bahwa dia mengkonsumsi minuman keras. Ini menunjukkan bahwa anak belum dapat

menginternalisasikan ajaran agama yang diperoleh di madrasah dan rumahnya dalam perilakunya sehari-hari. Religiusitas siswa masih dipertanyakan karena memiliki pengetahuan agama yang masih sedikit dan praktik keagamaannya masih rendah.

Religiusitas atau keberagamaan dapat diartikan sebagai suatu dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada suatu dzat pencipta manusia, rasa tunduk, dorongan taat atas aturan-Nya (Jalaludin, 2000: 5). Dengan demikian religiusitas seorang muslim atau muslimah dapat dilihat dari adanya ketundukan dan kepatuhan dalam menjalankan perintah Allah swt., baik dalam aspek ibadah, syari'ah, maupun akhlak. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Glock dan Stark yang dikutip oleh Djameludin Ancok (2000: 77-78) mengenai bagaimana agama itu dihayati dan dipraktekkan oleh para penganutnya, religiusitas dibagi menjadi lima dimensi, yaitu: keyakinan (ideologis), aspek peribadatan atau praktik agama (ritualistik), aspek penghayatan (diferensial), aspek pengalaman, dan aspek pengetahuan agama (intelektual).

Ukuran religiusitas inilah yang menjadi acuan bagi MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen dalam melakukan upaya peningkatan religiusitas siswa, yakni meningkatkan ketaatan beragama melalui peningkatan aspek peribadatan, aspek penghayatan, dan aspek pengetahuan yang dilandasi dengan pemupukan aqidah atau aspek keyakinan. Aspek-aspek tersebut ditanamkan dan diupayakan secara seimbang agar tercipta siswa yang memiliki religiusitas yang baik, memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan akhlak mulia seperti

yang menjadi cita-cita Pendidikan Nasional (Wawancara dengan Ahmad Sadid, S.Ag., Wakil Kepala Kurikulum MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen pada tanggal 29 Nopember 2012).

Kondisi lain yang terjadi di MTs Ma'arif 3 Kemranjen menurut penuturan Khoeruddin, S.Ag, guru BTA dan Mabadi'ul Fiqih di madrasah tersebut mengenai rendahnya tingkat religiusitas siswa adalah: masih ada siswa yang belum dapat melaksanakan ibadah sehari-hari dengan benar, baik wudhu, shalat, membaca Al-Qur'an ataupun puasa. Selain itu juga masih ada siswa yang kurang memiliki akhlak mulia, misalnya senang membolos dan berbohong kepada guru dan orang tua tentang ketidak hadirannya di madrasah, padahal dari rumah menggunakan seragam dan pamitan hendak pergi ke madrasah. Ini menunjukkan keburukan akhlak sebagian siswa yang masih perlu diperbaiki. Akhlak siswa juga merupakan salah satu dimensi religiusitas siswa (Wawancara dengan Khoiruddin S.Ag. pada hari Kamis, 20 September 2012).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka madrasah menggiatkan kegiatan ekstrakurikuler PAI untuk menambah bekal dan pondasi religiusitas siswa. Religiusitas siswa atau keberagamaan siswa bukan hanya meliputi satu aspek saja, seperti: pengetahuan agama atau praktik agama saja, akan tetapi kesatuan dari adanya akidah yang kokoh, pengetahuan yang lurus, dan praktik yang istiqomah sebagaimana diungkapkan oleh Glock & Starck sebagaimana dikutip oleh Djamaludin Ancok di atas. Kondisi religiusitas seperti itulah yang ingin diwujudkan oleh pihak madrasah, yakni: siswa dapat memiliki keyakinan agama yang kuat yang termanifestasi melalui tindakan ibadah yang istiqomah atau tetap

dan akhlak yang mulia sebagai wujud pengamalan dan penghayatan dari adanya pengetahuan terhadap ajaran agama Islam. Untuk itu madrasah mengadakan berbagai kegiatan kokurikuler PAI, seperti: pembacaan dan penghafalan *asma'ul husna* setiap pagi menjelang jam pelajaran pertama dimulai, menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler PAI, seperti: khitobah (ceramah keagamaan), kelompok hadroh, bimbingan ibadah melalui kajian kitab *Mabadi'ul Fiqih*, bimbingan akhlak melalui kajian kitab *Al-Akhlaqu Lil Banin*, bimbingan Tilawatil Qur'an dan tajwid melalui kajian kitab *Hidayatush Shibyan*, serta shalat dhuhur berjama'ah (Wawancara dengan Siti Rohmah, siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen pada hari Sabtu, 22 September 2012).

Semua kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler PAI tersebut di atas berkaitan langsung dengan peningkatan kelima aspek dimensi religiusitas siswa. Pembacaan *asmaul husna*, siswa tidak hanya disuruh membaca, akan tetapi juga dijelaskan maksud atau makna dari *asmaul husna* tersebut, sehingga siswa mengenal lebih dekat dan mengetahui lebih banyak tentang siapa Allah Tuhannya dan bagaimana berhubungan dengannya melalui *asmaul husna*-Nya. Kegiatan khitobah atau pidato keagamaan dimaksudkan agar siswa memiliki pengetahuan agama yang lebih banyak, sebab dalam kegiatan ini siswa dibelajarkan untuk mengenal permasalahan-permasalahan agama yang sering terjadi di masyarakat, dalam berbagai sendi kehidupan. Kelompok hadroh dibentuk untuk mendekatkan siswa pada amalan-amalan shalawat, sehingga siswa dibina agar lebih mencintai Nabi-nya melalui kegiatan seni shalawat. Cinta Nabi merupakan salah satu aspek religiusitas dimensi praktik agama.

Isi kegiatan hadroh adalah shalawat-shalawat dan nasyid yang mengandung nasehat agama, sehingga diharapkan siswa yang menyukai kesenian dapat tersentuh hatinya melalui media seni. Hal ini dilakukan mengingat cara dakwah para Walisongo yang berhasil menyebarkan Islam melalui seni wayang dan gending, akan tetapi karena siswa-siswi MTs Ma'arif NU 3 lebih menyukai seni hadroh, maka yang diselenggarakan bukan wayang dan gending melainkan seni hadroh (Wawancara dengan Ahmad Sadid, S.Ag., Wakil Kepala Kurikulum MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen pada tanggal 29 November 2012).

Dalam melaksanakan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler tersebut tentu tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi penghambat berhasilnya upaya peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen. Di antaranya adalah masalah kedisiplinan siswa dan pendanaan yang terbatas mengingat madrasah ini adalah sekolah swasta yang mandiri dalam hal pendanaan. Meskipun demikian madrasah tetap optimis dalam melakukan upaya peningkatan religiusitas siswa. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik mengetahui lebih mendalam mengenai kegiatan peningkatan religiusitas siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas pada tahun pelajaran 2012/2013 yang memfokuskan kajian pada empat aspek, yakni: aspek ritual, penghayatan, pengalaman, dan pengetahuan, tanpa mengkaji aspek keyakinan, sebab dimensi keyakinan merupakan ranah yang abstrak dan sulit diukur. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul: *Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013*.

## B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pembaca memahami judul penelitian ini, berikut dijelaskan variabel-variabel yang ada dalam judul penelitian.

### 1. Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa

Upaya berarti usaha atau kegiatan yang dilakukan sungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2000: 1037). Upaya dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk meningkatkan religiusitas siswa di MTs Ma'arif 3 Kemranjen Banyumas.

Peningkatan berarti kegiatan meningkatkan (Poerwadarminta, 1990: 218). Peningkatan dalam penelitian ini adalah kegiatan atau upaya untuk meningkatkan religiusitas siswa MTs Ma'arif 3 Kemranjen agar tercipta lulusan yang disiplin beribadah yang didasari ilmu dan memiliki akhlak mulia.

Religiusitas berasal dari kata religi yang berarti agama. Religius memiliki arti taat pada agama, sedangkan religiusitas, diartikan sebagai keberagamaan oleh Ofm (1996: 81). Yang peneliti maksud dengan istilah religiusitas siswa dalam penelitian ini adalah ketaatan siswa dalam menjalankan ajaran agama, yaitu agama Islam yang dianut oleh semua siswa-siswi di MTs Ma'arif 3 Kemranjen Banyumas. Ketaatan beragama ini meliputi 5 dimensi, yakni; dimensi keyakinan, dimensi ritual, dimensi pengetahuan, dimensi penghayatan, dan pengalaman beragama.

Dengan demikian yang dimaksud upaya peningkatan religiusitas siswa adalah kegiatan atau usaha untuk meningkatkan ketaatan beragama siswa siswi MTs Ma'arif 3 Kemranjen terhadap ajaran agama Islam yang meliputi dimensi keyakinan (aqidah), dimensi ritual (ibadah), dimensi pengetahuan (syari'ah), dimensi penghayatan dan dimensi pengalaman (akhlak) untuk membentuk lulusan yang disiplin beribadah yang didasari oleh ilmu agama dan memiliki akhlak mulia.

## 2. MTs Ma'arif 3 Kemranjen Banyumas

MTs Ma'arif 3 Kemranjen Banyumas adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang berada di bawah yayasan Ma'arif dan Kementerian Agama RI yang terletak di Jalan Kecila-Petarangan Desa Petarangan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan definisi masing-masing istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud judul: *Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa di MTs Ma'arif 3 Kemranjen Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013* adalah penelitian tentang usaha atau kegiatan meningkatkan ketaatan beragama siswa siswi MTs Ma'arif 3 Kemranjen pada tahun pelajaran 2012/2013 terhadap ajaran agama Islam yang meliputi dimensi keyakinan (aqidah), dimensi ritual (ibadah), dimensi pengetahuan (syari'ah), dimensi penghayatan dan dimensi pengalaman (akhlak) untuk membentuk lulusan yang disiplin beribadah yang didasari oleh ilmu agama dan memiliki akhlak mulia. Kegiatan peningkatan religiusitas siswa di MTs Ma'arif 3 Kemranjen Banyumas pada tahun 2012/2013

diselenggarakan melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana upaya peningkatan religiusitas siswa di MTs Ma'arif 3 NU Kemranjen Banyumas tahun pelajaran 2012/2013?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan yang menjadi upaya peningkatan religiusitas siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas tahun pelajaran 2012/2013.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Sebagai bahan informasi dan evaluasi mengenai upaya/kegiatan peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas pada tahun pelajaran 2012/2013.

b. Menambah bahan pustaka bagi STAIN Purwokerto tentang wacana psikologi agama khususnya upaya peningkatan religiusitas anak usia remaja atau siswa MTs.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian sistematis mengenai keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung betapa pentingnya penelitian ini dilakukan. Selain itu juga untuk melacak teori-teori dan konsep-konsep yang ada tersebut, apakah objek penelitian ini telah ada sebelumnya dan diteliti oleh orang lain. Landasan ini ditegaskan agar suatu penelitian mempunyai arah yang jelas bagi penulis dalam menemukan solusi yang solutif. Oleh karena itu sangat perlu menggunakan referensi atau kepustakaan yang ada relevansinya dengan objek penelitian yang telah penulis rumuskan.

Peningkatan religiusitas merupakan suatu kajian terhadap jiwa keberagamaan seseorang, banyak buku-buku psikologi yang membahasnya, diantaranya adalah yang ditulis oleh Zakiah Daradjat (1997) yang berjudul: *Ilmu Jiwa Agama*. Buku ini membahas masalah perkembangan jiwa keberagamaan seseorang mulai dari masa awal kanak-kanak hingga akhir dewasa dan tua. Pada masa remaja, menurut Zakiah Daradjat (1997: 56), jiwa keberagamaan sedang mengalami ketidak stabilan yang ditandai dengan perilaku keberagamaan yang berubah-ubah, kadang taat terhadap ajaran agama, kadang sebaliknya melanggar aturan-aturan agama. Selain buku tersebut, ada juga buku yang berjudul: *Psikologi Agama* yang ditulis oleh Jalaluddin (2000). Buku ini juga membicarakan perkembangan jiwa agama yang lebih dikhususkan pada anak dan remaja.

Sedangkan penelitian-penelitian berbentuk skripsi yang berhubungan dengan peningkatan religiusitas siswa, di antaranya yang peneliti temukan

adalah karya: Ati Ma'mudah, Tarbiyah 1999, yang berjudul: "*Perilaku Keagamaan Siswi Berjilbab di SMU Negeri Purbalingga*". Dalam penelitian tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa siswi berjilbab di SMU Negeri ini memiliki motivasi berjilbab karena pengaruh dari lingkungan keluarga dan juga asal sekolah mereka yang dari MTs. Adapun perilaku keagamaan mereka, memiliki nilai yang tinggi pada aspek ritual. Penelitian tersebut hanya mengkaji religiusitas siswi berjilbab di SMU Negeri Purbalingga, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang upaya atau kegiatan untuk meningkatkan religiusitas siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas, bukan religiusitas siswa itu sendiri.

Selain itu juga ada penelitian Tasrifah, Tarbiyah 2009, yang berjudul: "*Perbedaan Religiusitas antara Siswi Berjilbab dengan Siswi Tidak Berjilbab di SMP Negeri 1 Kesugihan Cilacap Tahun 2008/2009*". Penelitian ini sama-sama mengkaji religiusitas siswa tingkat SLTP. Perbedaannya adalah penelitian Tasrifah merupakan studi komparasi yang membedakan religiusitas antara siswi berjilbab dan yang tidak berjilbab, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif mengenai upaya peningkatan religiusitas siswa MTs yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.

Penelitian yang lain adalah karya Maesaroh, Tarbiyah, 2009, yang berjudul: "*Upaya Peningkatan Pengamalan Beragama pada Masyarakat Muslim Desa Pagubugan Kulon Binangun Cilacap Tahun 2008*". Penelitian tersebut sama-sama penelitian deskriptif yang mengkaji religiusitas seorang muslim. Perbedaannya ialah penelitian tersebut memfokuskan kajian pada

salah satu aspek religiusitas yang diupayakan peningkatannya, sedangkan penelitian ini mengkaji upaya peningkatan semua aspek religiusitas, baik keyakinan, pengetahuan, pengamalan, maupun pengalaman dan penghayatan beragama.

Demikianlah beberapa penelitian yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, sehingga penelitian ini masih perlu untuk dilakukan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini maka peneliti akan menyajikan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, Nota dinas pembimbing, halaman kata pengantar, abstrak, dan halaman daftar isi.

### **2. Bagian Isi**

Pada bagian ini secara garis besar terdiri dari lima bab yang saling berkaitan, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut.

Bab I merupakan bab pendahuluan, di mana dalam bab ini menjadi jaminan objektif bahwa penelitian ini dapat dilakukan secara ilmiah (rasional). Oleh karena itu bab ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori penelitian. Di dalamnya memuat paparan tentang variabel teorinya. Bab ini berisi teori tentang religiusitas dan upaya peningkatannya. Teori religiusitas terdiri dari: pengertian, aspek-aspek religiusitas, dan faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas. Teori peningkatan religiusitas terdiri dari: dasar peningkatan religiusitas, bentuk-bentuk kegiatan peningkatan religiusitas, dan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan peningkatan religiusitas. Kemudian disajikan konstruk teori upaya peningkatan religiusitas siswa.

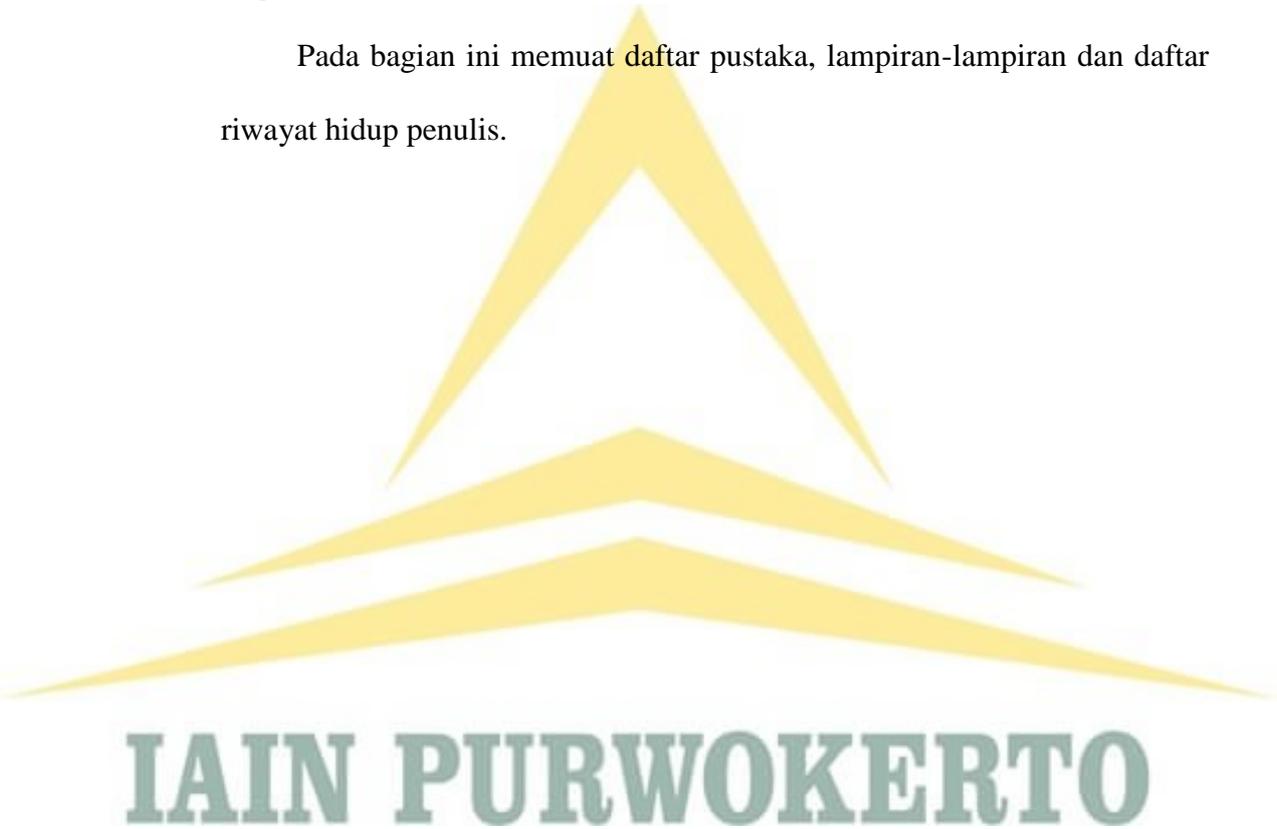
Bab III merupakan metode penelitian yang menjadi landasan normatif penelitian. Pada bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang penyajian dan analisis data hasil temuan penelitian di lapangan mengenai upaya peningkatan religiusitas siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas pada tahun pelajaran 2012/2013. Penyajian data meliputi gambaran umum MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen, upaya peningkatan religiusitas siswa MTs yang meliputi: bentuk-bentuk kegiatan peningkatan religiusitas siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas, materi kegiatan peningkatan religiusitas siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas, metode kegiatan peningkatan religiusitas siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas, evaluasi kegiatan peningkatan religiusitas siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas, dan faktor pendukung & penghambat upaya peningkatan religiusitas siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran serta kata penutup. Sisi lain bab ini juga memuat aspek tanggung jawab moral peneliti. Oleh karena itu peneliti memberikan saran-saran kepada pihak terkait. Akhirnya bab ini memuat ungkapan terimakasih dan permohonan untuk para pembaca memberikan kritik yang konstruktif.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen mengenai upaya peningkatan religiusitas siswa di madrasah tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa upaya peningkatan religiusitas siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen pada tahun pelajaran 2012/2013 dilakukan melalui 2 bentuk kegiatan, yakni:

1. Pendidikan agama yang meliputi: penambahan muatan kurikulum PAI berupa mata pelajaran BTA & Mabadi'ul Fiqih, kegiatan kokurikuler PAI untuk pembacaan *asma'ul husna* pada jam ke-0, kegiatan ekstrakurikuler PAI yang berupa seni hadroh, khitobah, dan kecakapan hidup.
2. Penciptaan lingkungan madrasah yang agamis melalui pembiasaan-pembiasaan berakhlakul karimah.

#### **B. Saran-saran**

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan maksud menggurui, penulis akan memberikan beberapa masukan terkait dengan upaya peningkatan religiusitas. Adapun beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Kepada Kepala Madrasah

Kepala sekolah telah melakukan upaya peningkatan religiusitas siswa di MTs Ma'arif NU 3 dengan baik. Namun penulis ingin memberikan masukan, bahwa kepala sekolah perlu mengadakan program-program khusus secara intensif agar religiusitas siswa lebih meningkat lagi. Walaupun memang kita sadari bahwa kepala sekolah mempunyai keterbatasan waktu dalam melakukan hal tersebut.

### 2. Kepada Guru

Sebaiknya guru harusnya lebih meningkatkan kreatifitas dan efektifitas dalam kegiatan belajar mengajar, meningkatkan kedisiplinan siswa di dalam kelas dan peningkatan kualitas guru pada masing-masing bidang study. Guru lebih banyak memberikan keteladanan dan pembiasaan karena siswa-siswa cenderung menilai dari pendidikannya, ini diakui oleh semua ahli pendidikan karena pada dasarnya secara psikologis memang senang meniru tidak saja yang baik yang jelekpun juga ditiru siswa.

### 3. Kepada Siswa

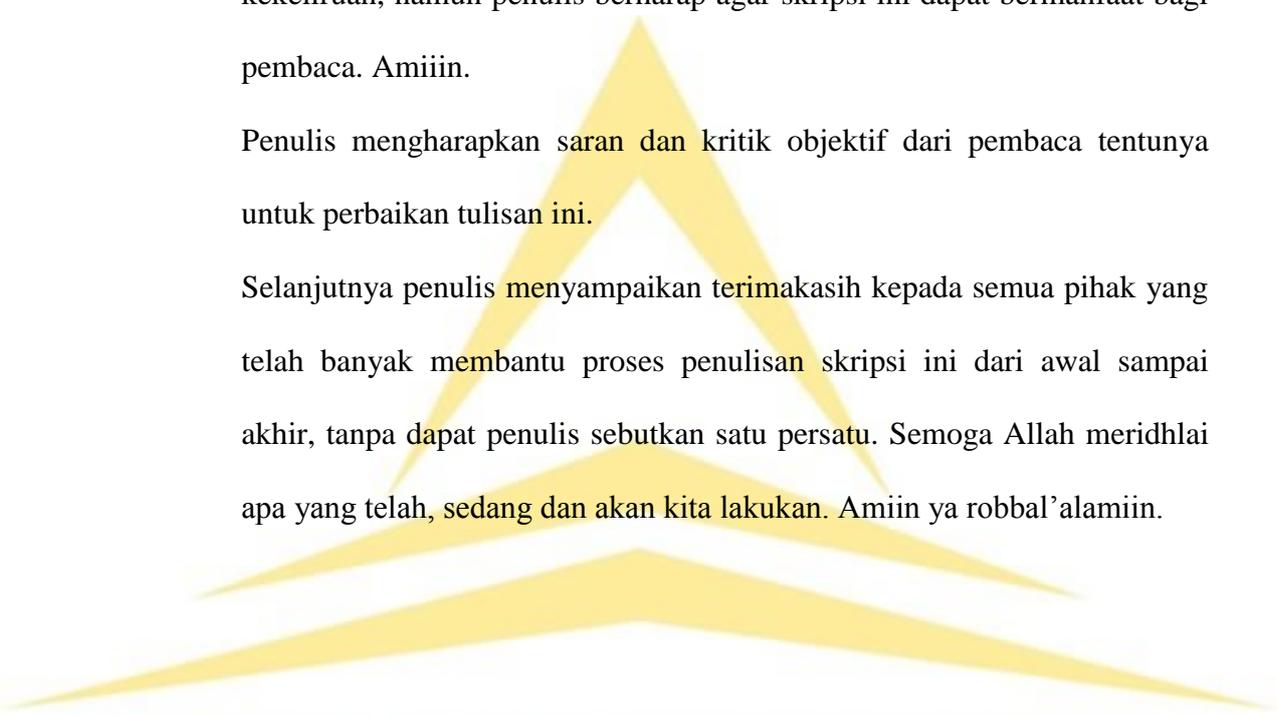
Sebaiknya siswa lebih mengetahui perbuatan mana yang harus ditiru dan tidak harus ditiru. Siswa harus membentengi diri dengan iman dan taqwa supaya tidak mudah terpengaruh terhadap perbuatan yang diinginkan. Siswa mempunyai dasar agama yang kuat yaitu iman dan taqwa karena bangunan yang kuat tidak akan mudah roboh.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillahrabbi'alamiin dengan izin Allah SWT dan diiringi dengan upaya penulis untuk mencurahkan segenap kemampuan baik pikiran, tenaga, waktu dan finansial sehingga selesailah penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, namun penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amiiin.

Penulis mengharapkan saran dan kritik objektif dari pembaca tentunya untuk perbaikan tulisan ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu proses penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir, tanpa dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah meridhlai apa yang telah, sedang dan akan kita lakukan. Amiin ya robbal'alamiin.



**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, Juli 2013

Penulis

**Afi Waahidatul Wardah**  
NIM 082331003

## DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaudin. 2000. *Psikologi Agama*. Bandung: Algesindo.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. Terj. Oleh Abdul Khalik. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- . 1997. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jalaluddin. 2000. *Psikologi Agama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kahmad, Dadang. 2000. *Sosiologi Agama*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Madjid, Nurcholish. 2000. *Masyarakat Religius*. Jakarta : Paramadina
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilaningsih. 1996. *Psikologi Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Tim Penyusun. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Kloang.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Tentang Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana kondisi religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen jika dilihat dari aspek ritual/ibadah, pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman beragama?
2. Permasalahan apa yang mendasari adanya upaya peningkatan religiusitas siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?
3. Aspek religiusitas apa yang menjadi sasaran utama untuk ditingkatkan?
4. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?
5. Bagaimana pelaksanaan upaya peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?
6. Apa bentuk kegiatan peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?
7. Materi apa yang diberikan dalam upaya peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?
8. Metode apa yang digunakan dalam upaya peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?
9. Siapa saja yang terlibat dan bertanggung jawab pada upaya peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?
10. Bagaimana sikap atau respon siswa terhadap kegiatan peningkatan religiusitas?
11. Bagaimana hasil upaya peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?
12. Bagaimana menilai perkembangan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?
13. Apa saja yang mendukung dan menghambat upaya peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?

## HASIL WAWANCARA

Tentang Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen  
Informan : Bpk. Kusni Saelani (Kepala Madrasah)

Hasil Wawancara:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen jika dilihat dari aspek ritual/ibadah, pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman beragama?	Kalau dilihat dari aspek pengetahuan agamanya, ya memang masih tergolong rendah, karena siswa kami sebagian besar berasal dari SD yang memang kurikulum PAI-nya hanya memiliki jatah waktu sedikit. Apalagi jika dilihat dari segi praktek ibadahnya, masih sangat kurang, tentu saja ini juga karena pengetahuan agamanya rendah, jadi amalannyapun sedikit.
2	Permasalahan apa yang mendasari adanya upaya peningkatan religiusitas siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?	Permasalahan yang mendasari pentingnya peningkatan religiusitas siswa kami antara lain rendahnya pengetahuan agama siswa tentang agama Islam, misalnya saja tata cara wudhu, shalat, membaca Al-Qur'an, banyak siswa yang belum bisa. Apalagi untuk praktek wudhu, praktek shalat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, kami amati siswa yang ada di lingkungan kami, hamper semua guru dapat memantau perkembangan siswa di lingkungan rumahnya, kami memanfaatkan wali kelas dan kesiswaan untuk bekerja sama dengan wali siswa guna menangani siswa

		di luar madrasah, khususnya pada aspek perilaku sehari-hari.
3	Aspek religiusitas apa yang menjadi sasaran utama untuk ditingkatkan?	Yang pertama aspek penerapan agama dan pengetahuan agama, selain itu juga penghayatan agamanya
4	Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?	Upaya yang kami lakukan antara lain dengan menambah muatan kurikulum yang mendukung kemampuan siswa beribadah dan membaca Al-Qur'an, yaitu dengan menambah mata pelajaran Mabadi'ul Fiqih dan BTA, kemudian juga menambah jam ke-0 dengan diisi kegiatan membaca Asma'ul husna dan kultum, menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler PAI, seperti: khitobah, kajian keputrian.
5	Bagaimana pelaksanaan upaya peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?	Pelaksanaannya ya kalau mata pelajaran mabadi'ul fiqih dan BTA ya dilakukan KBM seperti biasa, diampu oleh Bapak Khoiruddin, kalau ekstrakurikuler PAI ada pembinanya masing-masing, nanti Tanya ke pak Sadid, waka kurikulumnya
6	Apa bentuk kegiatan peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?	Bentuknya ya itu, kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler dan jam ke-0.
7	Materi apa yang diberikan dalam upaya peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?	Materinya meliputi materi ibadah dan akhlak

8	Metode apa yang digunakan dalam upaya peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?	Metode yang digunakan adalah metode pembiasaan, juga metode dalam belajar mengajar ya ceramah
9	Siapa saja yang terlibat dan bertanggung jawab pada upaya peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?	Yang terlibat semua guru di madrasah ini, termasuk juga karyawan TU-nya
10	Bagaimana sikap atau respon siswa terhadap kegiatan peningkatan religiusitas?	Responnya bermacam-macam, ada yang patuh mengikuti aturan, ada yang kurang patuh
11	Bagaimana hasil upaya peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?	Hasilnya tentu saja ada perbedaan jika dibandingkan dengan keberagaman siswa sebelum masuk sini, setidaknya pengetahuan agama dan ibadah serta perilaku siswa di madrasah
12	Bagaimana menilai perkembangan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?	Kami nilai dengan menggunakan system point, jika ada siswa yang melanggar, maka kami anggap masih belum baik religiusitasnya
13	Apa saja yang mendukung dan menghambat upaya peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?	Yang mendukung antara lain adalah giatnya para guru dalam membina siswa, kendalanya antara lain adalah lingkungan sekitar rumah siswa dan pergaulannya yang luas

## HASIL WAWANCARA

Tentang Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen  
Informan : Bpk. Ahmad Sadid, S.Ag. (Wakil Kepala Kurikulum)

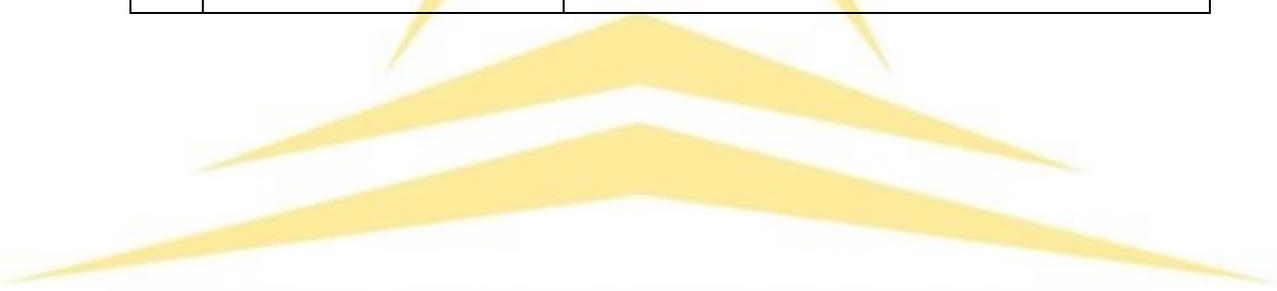
Hasil Wawancara:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen jika dilihat dari aspek ritual/ibadah, pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman beragama?	Saya di sini sudah lebih dari 15 tahun mba, kalau diamati, kondisi religiusitas siswa dari tahun ke tahun lebih bagus, terutama aspek akhlaknya, kedisiplinan siswa. Yang namanya religiusitas kan ga Cuma kemampuan beribadah shalat saja. Ini kalau menurut saya
2	Permasalahan apa yang mendasari adanya upaya peningkatan religiusitas siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?	Iya, meskipun saat ini sudah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, namun masih perlu ditingkatkan. Ini karena masih ada siswa yang berkelakuan kurang baik. Umumnya siswa yang demikian karena latar belakang kehidupan keluarganya yang kurang sempurna, misalnya karena orang tuanya bercerai, atau ditinggal merantau ke luar negeri sejak kecil.
3	Aspek religiusitas apa yang menjadi sasaran utama untuk ditingkatkan?	Aspek yang utama adalah ibadah, akhlak, dan pengetahuan agama.
4	Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?	Upaya yang dilakukan antara lain dengan memberikan ceramah keagamaan melalui khitobah, ekstra rebana, asma'ul husna, juga ada pembiasaan-pembiasaan bertutur kata dengan kromo inggil, pembiasaan shalat

		jama'ah dhuhur dan jum'at.
5	Bagaimana pelaksanaan upaya peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?	Dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, an kokurikuler. Oh ya, sejak 3 tahun kemarin kami menambah pelajaran BTA dan Mabadi'ul Fiqih untuk meningkatkan kemampuan beribadah siswa
6	Apa bentuk kegiatan peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?	Bentuknya antara lain: kegiatan pembelajaran BTA, Mabadi'ul Fiqih, ekstrakurikuler keputrian, khitobah, rebana, dan lain-lain.
7	Materi apa yang diberikan dalam upaya peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?	Materi akhlak yang banyak ditingkatkan adalah akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap orang tua serta guru. Misalnya tentang kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, sabar, ikhlas, sopan santun dalam berbicara, berbusana dan bersikap. Kemudian aspek ibadah yang diupayakan untuk ditingkatkan meliputi: tata cara berwudhu, tata cara shalat fardhu dan shalat sunat, tata cara shalat sendirian dan jama'ah, membaca Al-Qur'an, do'a-do'a keseharian, tata cara mandi besar, dan lain-lain. Sedangkan materi akidah yang diberikan kepada siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen setiap hari adalah mengenal sifat-sifat Allah melalui <i>asma'ul husna</i> . Dengan adanya pembacaan <i>asma'ul husna</i> setiap hari diharapkan siswa mengenal sifat-sifat Allah dan menirunya yang tentu saja dalam kapasitas seorang hamba, misalnya sifat pengasih dan penyayang, pemberi atau pemurah, dan

		sebagainya.
8	Metode apa yang digunakan dalam upaya peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?	Metode pembiasaan, misalnya membiasakan shalat jama'ah, sopan santun terhadap orang tua dalam bersikap dan bertutur kata, dan kebiasaan bersedekah melalui infak Jum'at. Selain itu juga metode teladan, misalnya dengan memberikan teladan dalam hal kedisiplinan melaksanakan shalat berjama'ah, memberikan infak Jum'at, dan teladan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa <i>kromo inggil</i> . Selain itu juga menggunakan metode ceramah dan nasehat yang secara umum digunakan dalam memberikan materi tentang pengetahuan agama dalam kegiatan keputrian dan khutbah Jum'at
9	Siapa saja yang terlibat dan bertanggung jawab pada upaya peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?	Semua guru dan karyawan terlibat, apalagi kepala madrasah, ini sangat memegang peran penting terutama dalam penegakkan tata tertib
10	Bagaimana sikap atau respon siswa terhadap kegiatan peningkatan religiusitas?	Respon siswa bermacam-macam, ada yang patuh dan menjalankan kegiatan peningkatan religiusitas dengan senang, ada juga yang kurang serius mengikuti kegiatan, misalnya saja saat latihan rebana yang disertai ceramah, siswa hanya menyukai rebananya saja.
11	Bagaimana hasil upaya peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3	Hasilnya bisa dilihat dari jumlah pelanggaran yang dilakukan siswa, alhamdulillah dari tahun ke tahun meskipun masih ada saja siswa yang

	Kemranjen?	nakal, tetapi tahun ini berkurang cukup signifikan, tidak semua kelas ada siswa yang selalu absen melanggar, tidak pada tahun lalu.
12	Bagaimana menilai perkembangan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?	Menilainya dengan menggunakan sistem point dan mengamati kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan peningkatan. Selain itu guru pembina juga mengamati perkembangan kemampuan siswa masing-masing meskipun tidak ada buku resmi nilainya
13	Apa saja yang mendukung dan menghambat upaya peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?	Yang mendukung adalah kerja sama dari para guru dan orang tua. Yang menghambat antara lain: dana, pergaulan siswa juga



**IAIN PURWOKERTO**

## HASIL WAWANCARA

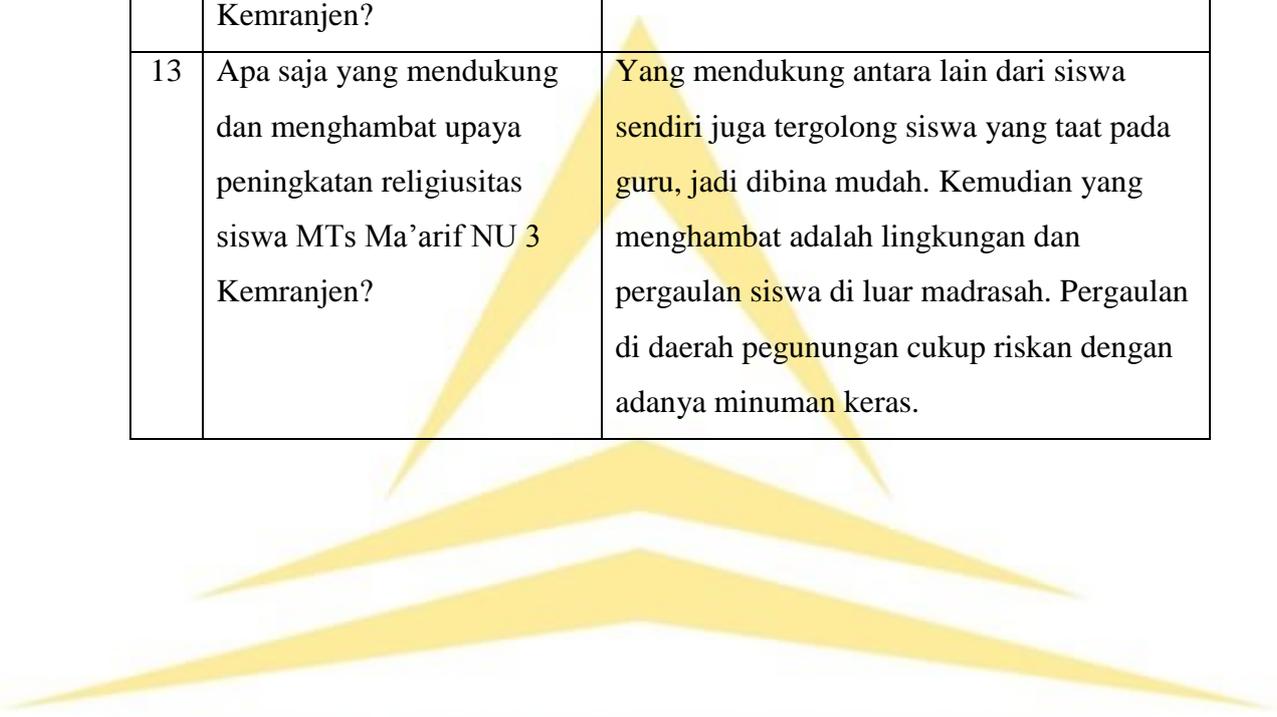
Tentang Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen  
Informan : Bpk. Khoiruddin (Pembina Khitobah & Guru BTA +  
Mabadi'ul Fiqih)

Hasil Wawancara:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen jika dilihat dari aspek ritual/ibadah, pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman beragama?	sebagian besar masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan belum menguasai dasar-dasar ibadah.
2	Permasalahan apa yang mendasari adanya upaya peningkatan religiusitas siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?	Masih ada siswa yang belum bisa menguasai bacaan shalat dengan benar. Ketika pelajaran fiqih atau al-Qur'an Hadits berlangsung ada materi yang berkaitan dengan hafalan do'a-do'a atau bacaan Al-Qur'an, banyak siswa yang membaca dan menghafal tulisan latinnya.
3	Aspek religiusitas apa yang menjadi sasaran utama untuk ditingkatkan?	Semuanya, terutama kemampuan ibadah yang diadasi dengan ilmu atau pengetahuan agama yang luas
4	Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?	penambahan muatan kurikulum PAI untuk mendalami dasar-dasar ibadah dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa.
5	Bagaimana pelaksanaan upaya peningkatan	muatan kurikulum PAI ditambah masing-masing 1 jam pelajaran untuk mata pelajaran

	religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?	Mabadi'ul Fikih dan BTA bagi siswa tingkat VII dan VIII
6	Apa bentuk kegiatan peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?	Bentuknya kegiatan pembelajaran dan juga ekstrakurikuler seperti: khitobah, dan kokurikuler
7	Materi apa yang diberikan dalam upaya peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?	Dalam khitobah saya memberikan materi-materi yang berkaitan dengan kehidupan siswa dan perkembangannya yang termasuk usia remaja, misalnya: bahaya minuman keras, bahaya pacaran, kewajiban remaja terhadap diri dan lingkungannya, dan lain-lain. Setiap pertemuan saya menginformasikan materi yang akan dijadikan bahan khitobah pada pertemuan selanjutnya agar siswa menyiapkan materi khitobah di rumah
8	Metode apa yang digunakan dalam upaya peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?	Metode ceramah, teladan, nasehat, juga pembiasaan. Itu yang utama digunakan.
9	Siapa saja yang terlibat dan bertanggung jawab pada upaya peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?	Semua guru mba.
10	Bagaimana sikap atau respon siswa terhadap kegiatan peningkatan religiusitas?	Responnya positif

11	Bagaimana hasil upaya peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?	Hasilnya juga tentu saja positif, maksudnya ada peningkatan religiusitas siswa
12	Bagaimana menilai perkembangan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?	Menilainya dengan melihat kemampuan siswa dalam praktek ibadah, dalam berakhlak terutama di madrasah
13	Apa saja yang mendukung dan menghambat upaya peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen?	Yang mendukung antara lain dari siswa sendiri juga tergolong siswa yang taat pada guru, jadi dibina mudah. Kemudian yang menghambat adalah lingkungan dan pergaulan siswa di luar madrasah. Pergaulan di daerah pegunungan cukup riskan dengan adanya minuman keras.

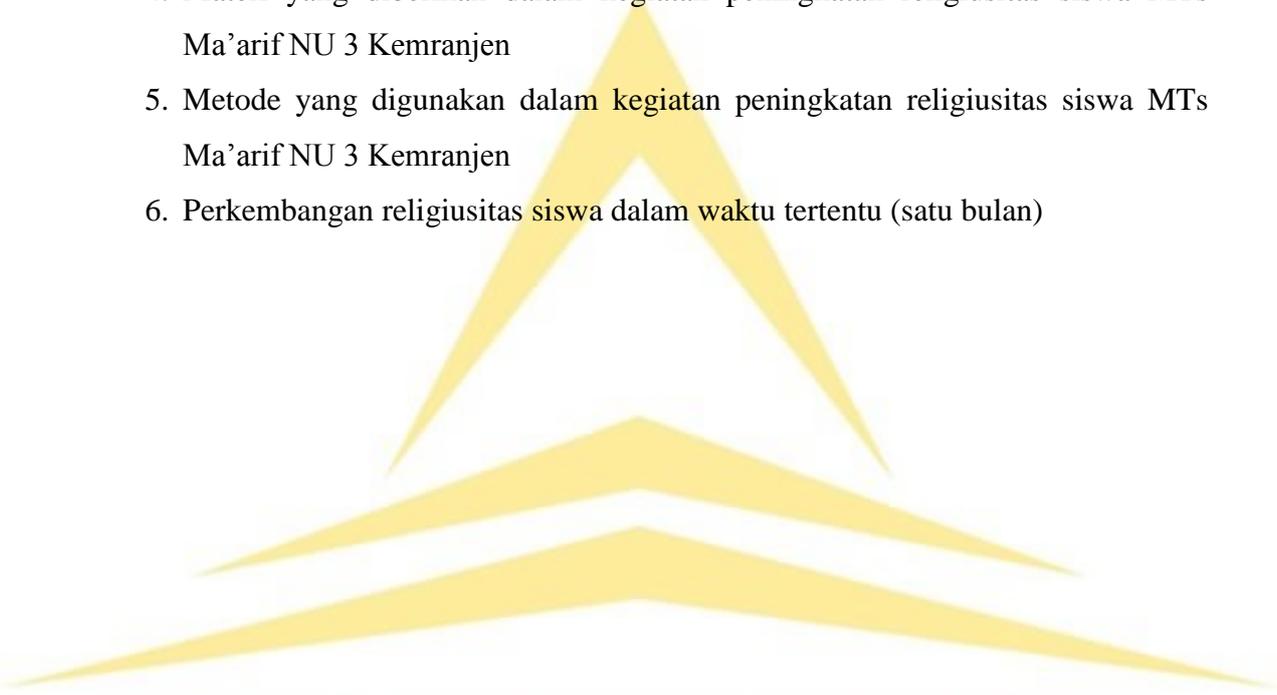


**IAIN PURWOKERTO**

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Tentang Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen

1. Letak Geografis Madrasah
2. Kondisi Religiusitas Siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen
3. Bentuk kegiatan yang diselenggarakan untuk meningkatkan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen
4. Materi yang diberikan dalam kegiatan peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen
5. Metode yang digunakan dalam kegiatan peningkatan religiusitas siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen
6. Perkembangan religiusitas siswa dalam waktu tertentu (satu bulan)



**IAIN PURWOKERTO**

## PEDOMAN DOKUMENTASI

Tentang Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen

No	Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Profil MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen		
2	Jadwal Kegiatan Peningkatan Religiusitas Siswa		
3	Foto Kegiatan Peningkatan Religiusitas Siswa		
4	Catatan Perkembangan Religiusitas Siswa		
5	Daftar Nama Pembina Kegiatan Peningkatan Religiusitas Siswa		



**IAIN PURWOKERTO**

## HASIL DOKUMENTASI

Tentang Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen

No	Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Profil MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen	√	
2	Jadwal Kegiatan Peningkatan Religiusitas Siswa	√	
3	Foto Kegiatan Peningkatan Religiusitas Siswa	√	
4	Catatan Perkembangan Religiusitas Siswa	√	
5	Daftar Nama Pembina Kegiatan Peningkatan Religiusitas Siswa	√	



**IAIN PURWOKERTO**